

**PENERAPAN METODE VAKT UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
TARI LILIN PADA SISWA**

TUNARUNGU DI SKH BINA CITRA ANAK

Sri Amalia Ningsih¹, Toni Yudha Pratama², Yuni Tanjung Utami³

^{1,2,3} Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

sriamalian@gmail.com ; toniyudha@untirta.ac.id,
yunitanjungutami@untirta.ac.id

ABSTRACT

Deaf students often experience difficulties in learning dance skills, particularly in understanding and performing movement sequences accurately. This study aimed to examine the effect of the VAKT (Visual, Auditory, Kinesthetic, and Tactile) method on the candle dance skills of deaf students at SKh Bina Citra Anak. A pre-experimental method with a one-group pretest-posttest design was employed involving five deaf students as research participants. Data were collected through pre-tests and post-tests using a candle dance performance assessment instrument to measure students' progress after receiving instruction through the VAKT method. The findings indicated that the students demonstrated strong initiative and active engagement throughout the learning process, including the pre-test, treatment, and post-test stages. The implementation of the VAKT method improved students' ability to perform dance movements in a more structured, accurate, and coordinated manner. Wilcoxon signed-rank test analysis revealed that the calculated value ($T_{count} = 15$) was greater than the critical value ($T_{table} = 0$), leading to the rejection of H_0 and acceptance of H_a . These findings confirm that the VAKT method has a positive effect on improving the candle dance skills of deaf students. The integration of visual, auditory, kinesthetic, and tactile elements facilitates students' understanding of dance movements through demonstrations, physical practice, and tactile experiences, making the learning process more effective and appropriate for the characteristics of deaf learners.

Keywords: Candle Dance Kills, Deaf Children, VAKT Method

ABSTRAK

Kemampuan siswa tunarungu dalam mempelajari keterampilan tari masih menghadapi berbagai hambatan, terutama dalam memahami dan mengikuti rangkaian gerakan secara tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode VAKT (Visual, Auditory, Kinesthetic, and Tactile) terhadap keterampilan tari lilin pada siswa tunarungu di SKh Bina Citra Anak. Penelitian menggunakan metode pre-eksperimen dengan desain one group pretest-posttest yang melibatkan lima siswa tunarungu sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui pre-test dan post-test berdasarkan instrumen penilaian keterampilan tari lilin untuk mengukur perkembangan setiap siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan metode VAKT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki perhatian dan inisiatif yang baik selama proses pembelajaran yang meliputi tahap pre-test, treatment, dan post-test. Penerapan metode VAKT memberikan peningkatan kemampuan siswa dalam mengikuti gerakan tari secara lebih terstruktur, tepat, dan terkoordinasi. Analisis menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai $T_{hitung} = 15$ lebih besar daripada $T_{tabel} = 0$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut membuktikan bahwa metode VAKT berpengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan tari lilin pada siswa tunarungu. Integrasi unsur visual, auditori, kinestetik, dan taktil membantu siswa memahami gerakan melalui demonstrasi, aktivitas gerak, serta rangsangan sentuhan, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik belajar siswa tunarungu.

Kata Kunci: Keterampilan Tari Lilin, Metode VAKT, Siswa Tunarungu

A. Pendahuluan

Akibat ketidakfungsian indera pendengaran mereka, siswa tunarungu mengalami kesulitan dalam menerima dan memproses informasi suara. Akibatnya, mereka mengalami kesulitan dalam komunikasi verbal, yang berdampak pada interaksi sosial, proses pembelajaran, dan pengembangan diri mereka (Silpia & Sari, 2023). Meskipun demikian, siswa tunarungu memiliki potensi yang sama untuk

berkembang sebagaimana peserta didik pada umumnya, sehingga memerlukan layanan pendidikan yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan belajarnya. Menurut Pudjastawa dkk. (2023), potensi tersebut dapat berkembang secara optimal apabila didukung oleh pembelajaran yang tepat, sedangkan Sari dkk. (2023) menegaskan bahwa layanan pendidikan bagi siswa tunarungu

harus mengakomodasi karakteristik visual dan kognitif tunarungu..

Siswa tunarungu memerlukan layanan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik belajarnya, baik pada pembelajaran akademik maupun nonakademik, termasuk seni tari (Pratama & Utami, 2017). Pembelajaran seni tari berperan dalam mengembangkan keterampilan motorik, kemampuan berekspresi, interaksi sosial, serta aspek emosional siswa. Selain itu, seni tari juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter, peningkatan kemampuan psikomotorik, serta pengembangan minat dan bakat siswa tunarungu (Hikmah dkk., 2022). Namun, kesempatan siswa tunarungu untuk memperoleh pembelajaran seni tari yang sesuai dengan kebutuhannya masih terbatas, sehingga potensi yang dimiliki belum berkembang secara optimal.

Permasalahan tersebut juga ditemukan di SKh Bina Citra Anak. Berdasarkan hasil observasi, siswa tunarungu masih mengalami kesulitan dalam memahami urutan gerakan tari, mengikuti irama, mempertahankan konsentrasi selama latihan, serta menampilkan ekspresi saat menari. Selain itu, siswa mudah

terdistraksi, kurang percaya diri, dan masih memerlukan bimbingan guru pada setiap tahapan pembelajaran. Menurut Nurbayani dkk. (2017), siswa tunarungu mengandalkan kemampuan visual dalam menerima informasi sehingga pembelajaran gerak, ketukan, dan irama perlu didukung oleh rangsangan visual, seperti demonstrasi, media gambar, video, dan praktik secara langsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik belajar siswa tunarungu, sehingga keterampilan tari lilin belum berkembang secara optimal.

Meskipun memiliki hambatan pendengaran, siswa tunarungu tetap mampu meraih prestasi di bidang seni apabila memperoleh strategi pembelajaran yang sesuai. Hal ini dibuktikan oleh keberhasilan Ni Ketut Widyasari, siswa SLB Negeri 1 Gianyar, yang meraih medali emas cabang seni tari pada Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) Tahun 2021. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari memiliki potensi besar dalam mengembangkan kemampuan siswa tunarungu apabila didukung oleh

metode pembelajaran yang tepat. Namun, penelitian mengenai penerapan pembelajaran multisensori, khususnya metode VAKT, untuk meningkatkan keterampilan tari lilin pada siswa tunarungu masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji efektivitas metode tersebut.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik belajar siswa tunarungu adalah metode VAKT (Visual, Auditory, Kinesthetic, and Tactile). Menurut Liliana et al. (2020), metode VAKT mengintegrasikan unsur visual, auditori, kinestetik, dan taktil sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan bermakna. Dalam pembelajaran tari, unsur visual membantu siswa memahami gerakan melalui demonstrasi, unsur kinestetik memfasilitasi praktik gerak secara langsung, unsur taktil memperkuat pemahaman melalui sentuhan atau penggunaan alat bantu, sedangkan unsur auditori dimanfaatkan untuk mengenalkan ritme melalui getaran atau media pendukung yang dapat diakses siswa tunarungu. Integrasi keempat unsur tersebut diharapkan

dapat membantu siswa memahami, mengingat, dan menampilkan gerakan tari lilin secara lebih sistematis dan tepat.

Penelitian ini menggunakan desain pre-experimental dengan rancangan one-group pretest-posttest untuk menganalisis pengaruh penerapan metode VAKT terhadap peningkatan keterampilan tari lilin pada siswa tunarungu di SKh Bina Citra Anak. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi alternatif metode pembelajaran seni tari yang sesuai dengan karakteristik belajar siswa tunarungu, menjadi referensi bagi guru pendidikan khusus dalam menerapkan pendekatan multisensori, serta memperkaya kajian ilmiah mengenai pembelajaran seni bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-experimental melalui desain one-group pretest-posttest untuk mengukur pengaruh penerapan metode Visual, Auditory, Kinesthetic, and Tactile (VAKT) terhadap keterampilan tari lilin siswa tunarungu di SKh Bina Citra Anak. Pengukuran dilakukan dengan membandingkan

hasil sebelum dan sesudah pemberian perlakuan.

Subjek penelitian berjumlah lima siswa tunarungu berusia 14–18 tahun yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode VAKT, sedangkan variabel terikatnya ialah keterampilan tari lilin.

Data dikumpulkan melalui tes praktik dan performa tari pada tahap pretest dan posttest. Instrumen penilaian telah divalidasi oleh tiga ahli (expert judgment) dan memiliki reliabilitas sangat tinggi berdasarkan uji Cronbach's Alpha. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif dan menggunakan Wilcoxon Signed-Rank Test untuk mengetahui signifikansi pengaruh metode VAKT terhadap peningkatan keterampilan tari lilin siswa tunarungu.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SKh Bina Citra Anak pada semester genap Tahun Ajaran 2024/2025, yaitu mulai 2 Oktober sampai dengan 30 Oktober 2024. Subjek penelitian berjumlah lima orang siswa

tunarungu yang terdiri atas MA, TA, AA, NN, dan CA.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain one-group pretest-posttest. Desain tersebut dipilih untuk mengetahui pengaruh penerapan metode Visual, Auditory, Kinesthetic, and Tactile (VAKT) terhadap keterampilan tari lilin siswa tunarungu melalui perbandingan hasil sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Prosedur penelitian diawali dengan pelaksanaan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam keterampilan gerak tari lilin sebelum diterapkannya metode VAKT. Selanjutnya, siswa memperoleh perlakuan (treatment) berupa pembelajaran tari lilin menggunakan metode VAKT yang dilaksanakan selama enam kali pertemuan. Setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai, dilakukan posttest untuk mengukur kemampuan akhir siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode VAKT.

Penilaian dilakukan dengan membandingkan hasil pretest dan posttest berdasarkan instrumen penilaian yang telah disusun. Aspek yang dinilai meliputi keterampilan

gerak dasar tari lilin dan performa tari lilin. Seluruh data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui perubahan kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan.

Analisis data dilakukan menggunakan statistik nonparametrik dengan Uji Wilcoxon Signed Rank Test. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest, sehingga dapat disimpulkan ada atau tidaknya pengaruh penerapan metode VAKT terhadap peningkatan keterampilan tari lilin pada siswa tunarungu.

Hasil keterampilan tari lilin siswa tunarungu berdasarkan nilai pretest dan posttest disajikan pada bagian berikut sebagai dasar untuk menjelaskan peningkatan kemampuan yang diperoleh setelah penerapan metode VAKT.

Tabel 1.1 Hasil Pretest dan Posttest Keterampilan Gerak Dasar Tari Lilin

SAMP EL	PRE TES T	POS T TES T	PENINGKAT AN
MA	8	31	23
TA	7	29	22
AA	12	36	24
NN	12	41	29

CA	12	42	30
----	----	----	----

Tabel 1.2 Hasil Pretes dan Postes Performa Tari Lilin

SAMP EL	PRE TES T	POS T TES T	PENINGKAT AN
MA	1	17	16
TA	1	15	14
AA	1	18	17
NN	1	20	19
CA	1	24	23

Tabel 1.3 Hasil Uji Wilcoxon

Variabe l	T Hitun g	T Tabe l	Keputusa n
Gerak Dasar Tari Lilin	15	0	H ₀ ditolak
Perform a Tari Lilin	15	0	H ₀ ditolak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Visual, Auditory, Kinesthetic, and Tactile (VAKT) memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan tari lilin pada siswa tunarungu di SKh Bina Citra Anak. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh kenaikan skor pretest dan posttest pada seluruh peserta. Hasil uji Wilcoxon juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan sebelum dan sesudah perlakuan,

sehingga metode VAKT dinyatakan efektif dalam meningkatkan keterampilan tari lilin.

Peningkatan kemampuan tampak pada penguasaan gerak dasar, seperti gerakan kepala, simpuh, kuda-kuda, goyang pinggul, gerakan tangan, keseimbangan saat membawa piring, berjalan jinjit, dan menyilangkan kaki. Sebelum diberikan perlakuan, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam mengoordinasikan gerakan serta menjaga keseimbangan ketika menggunakan properti tari. Setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan VAKT, siswa mampu melakukan gerakan secara lebih tepat, terkoordinasi, dan stabil, serta menunjukkan peningkatan rasa percaya diri selama proses pembelajaran.

Selain keterampilan gerak dasar, performa tari juga mengalami peningkatan pada aspek hafalan gerak, pola lantai, teknik, tempo, kekompakan, ekspresi, penjiwaan, dan keselarasan gerak. Meskipun aspek ekspresi dan penjiwaan masih memerlukan latihan yang lebih intensif, seluruh peserta menunjukkan perkembangan yang

konsisten. Hasil ini mengindikasikan bahwa metode VAKT tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan motorik, tetapi juga mendukung konsentrasi, koordinasi, dan kepercayaan diri siswa dalam menampilkan tari lilin.

Efektivitas metode VAKT dipengaruhi oleh penerapan pembelajaran multisensori yang mengintegrasikan unsur visual, auditori, kinestetik, dan taktil. Pada tahap visual, siswa memperoleh contoh gerakan melalui demonstrasi guru dan media video. Tahap auditori memanfaatkan musik serta isyarat sederhana sebagai penanda pergantian gerakan. Selanjutnya, tahap kinestetik dilakukan melalui latihan gerak secara berulang dengan pendampingan guru, sedangkan tahap taktil diberikan melalui sentuhan untuk memperbaiki posisi tubuh, gerakan tangan, dan teknik memegang properti tari. Kombinasi keempat modalitas tersebut membantu siswa memahami urutan gerakan secara lebih konkret dan sistematis sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

Temuan penelitian ini mendukung teori pembelajaran multisensori yang menyatakan bahwa

pemanfaatan berbagai modalitas belajar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran pada peserta didik berkebutuhan khusus. Hasil penelitian juga sejalan dengan Liliana dkk. (2020) yang menyatakan bahwa pendekatan VAKT mampu meningkatkan hasil belajar melalui keterlibatan berbagai indera secara bersamaan. Penelitian Lestari dan Widda Djuhan (2021) turut menunjukkan bahwa penggunaan stimulus visual dan auditori mempermudah peserta didik memahami materi pembelajaran. Selain itu, Sulistyowati dkk. (2021) menjelaskan bahwa aktivitas kinestetik memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui praktik langsung, sedangkan Andjariani dan Ifadoturrohman (2021) menyatakan bahwa stimulasi taktil membantu meningkatkan kesadaran posisi tubuh serta ketepatan penggunaan objek selama proses pembelajaran. Kesesuaian hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu semakin memperkuat bahwa metode VAKT efektif diterapkan dalam pembelajaran seni tari bagi siswa tunarungu.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu

jumlah subjek yang relatif sedikit dan penggunaan desain One Group Pretest–Posttest tanpa kelompok kontrol. Keterbatasan tersebut menyebabkan hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah peserta yang lebih besar, menggunakan kelompok kontrol, serta menguji penerapan metode VAKT pada jenis tarian atau keterampilan seni lainnya untuk memperoleh bukti empiris yang lebih kuat.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Visual, Auditory, Kinesthetic, and Tactile (VAKT) memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan tari lilin pada siswa tunarungu di SKh Bina Citra Anak. Seluruh siswa mengalami peningkatan kemampuan, yang terlihat dari kenaikan skor pretest dan posttest. Hasil uji Wilcoxon juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan setelah penerapan metode VAKT, sehingga hipotesis penelitian dapat diterima.

Melalui pendekatan multisensori, metode VAKT membantu siswa lebih mudah

memahami urutan gerakan, meningkatkan koordinasi dan keseimbangan saat menggunakan properti tari, serta membangun rasa percaya diri saat tampil. Oleh karena itu, metode VAKT layak digunakan sebagai alternatif pembelajaran seni tari bagi peserta didik tunarungu. Guru disarankan untuk mengembangkan penerapannya dengan media yang lebih bervariasi dan latihan yang berkelanjutan. Penelitian selanjutnya diharapkan melibatkan lebih banyak peserta, menggunakan kelompok kontrol, serta menguji penerapan VAKT pada jenis tarian atau keterampilan seni lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andjariani, E. W., & Ifadoturrohmah. (2021). Penuntasan taktil dan motorik halus melalui metode sensomotorik pada Kelompok A2 TKIT Insan Kamil Sidoarjo. *Jurnal Edukasi: Kajian Ilmu Pendidikan*, 7(2), 119–130. <https://doi.org/10.51836/je.v7i2.276>
- Hikmah, S. N., & Malarsih. (2022). Metode pembelajaran seni tari bagi siswa tunarungu tingkat sekolah menengah pertama di SLB N Slawi Kabupaten Tegal. *Jurnal Seni Tari*, 11.
- Lestari, S., & Widda Djuhan, M. (2021). Analisis gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik dalam pengembangan prestasi belajar siswa. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(1), 79–90. <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v1i2.250>
- Liliana, P. D., Hastuti, W. D., & Huda, A. (2020). Metode VAKT untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak tunagrahita. *Jurnal Ortopedagogia*, 6(2), 77–82. <https://doi.org/10.17977/um031v6i22020p77-82>
- Nurbayani Sri, Y., & A. A. (2017). Menumbuhkan kreativitas anak-anak tunarungu dalam kegiatan pengembangan diri seni tari di SLB Negeri 2 Padang. *Jurnal Sendratasik*, 6(1), 18–27.
- Pudjastawa, A. W., Kusweni, R., Bastian, H., & Malang, S. (2023). Anak tuna rungu-wicara. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 11(2), 128–145. <https://doi.org/10.15294/piwulang.v11i2.68442>
- Silpia, E., & Sari, R. M. (2023). Implementasi komunikasi bahasa isyarat anak tunarungu. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 529–535. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i1.1413>
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sulistiyowati, F., Istiqomah, I., Kusumaningrum, B., Kuncoro, K. S., Pramudianti, T., & Usman, A. (2021). Kemampuan literasi matematika siswa dengan gaya

belajar kinestetik. *Fraktal: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(2), 53–62. <https://doi.org/10.35508/fractal.v2i2.5628>

Utami, Y. T., Pratama, T. Y., Dewi, S. D. T., et al. (2023). Sikap mahasiswi dengan hambatan pendengaran terhadap pembelajaran online pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 7(1), 20–37.